BAB II
STUDI LITERATUR PERPUSTAKAAN KOTA

2.1. Tinjauan Mengenai Perpustakaan Umum Kota

2.1.1. Pengertian Perpustakaan Umum Kota

Perpustakaan : Bangunan, Tempat Koleksi Buku dan Sejenisnya

Umum : Besifat universal, mengenai seluruhnya atau semuanya, tidak bersifat khusus

Bandung : Lokasi proyek yang berada di Kota Bandung

Perpustakaan umum adalah demonstrasi praktis dalam prinsip demokrasi terhadap pendidikan universal sebagai proses yang terus berlanjut dan seumur hidup, dalam apresiasi pencapaian kemanusiaan dalam pengetahuan dan budaya. Ini adalah sarana utama dimana catatan pemikiran dan cita-cita manusia dan ekspresi imajinasinya yang kreatif, tersedia secara bebas untuk semua. (Thompson, 1921)

Perpustakaan berdasarkan klasifikasi dalam jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum yang memiliki koleksi keselurahan tanpa dominan koleksi khusus tertentu, melainkan menyedediakan seluruh jenis koleksi dalam berbagai bidang dan koleksi untuk berbagai golongan usia.

2.1.2. Sejarah Singkat Perpustakaan Umum

Munculnya perpustakaan, yang berbeda dengan museum galeri foto, tidak akurat secara langsung sebagai hasil invasi mesin cetak namun sebagai konsekuensi dari pertumbuhan pemikiran rasional. Kebanyakan komentator mencatat bahwa perpustakaan seperti yang kita kenal pertama kali terjadi dalam kebangkitan kembali dengan Biblioteca Malatestiana di Florence. Perpustakaan pertama dari sekitar tahun 1450 dan yang kedua sebagaimana abad selanjutnya perpustakaan dan bukan toko buku. Perpustakaan terkenal sebelumnya seperti di Wells katedral dan perpustakaan Ptolemy di Alexandria (berisi mungkin setengah dari juta

gulungan) adalah tempat penyimpanan bahan tertulis dengan hanya pembagian ruang baca yang santai untuk para ilmuwan.

Menjadi perpustakaan dalam pengertian modern, perlu ada kumpulan buku, akses yang jelas ke materi pelajaran dan susunan kursi dan meja yang dirancang dengan baik untuk pembaca. Persyaratan terakhir ini menyiratkan tingkat cahaya yang memuaskan, rencana fungsional dengan struktur logis dari toko buku, rak buku, ruang belajar dan koridor, dan kontrol tingkat atas penggunaan dan pengelolaan ruang sebuah perpustakaan, oleh karena itu merupakan lingkungan yang terkendali yang dirancang untuk keuntungan buku dan pembaca. Terhadap kriteria tersebut, perpustakaan modern muncul tidak di masa lalu namun berada di belakang pertumbuhan pemikiran rasionalis eropa dari abad keenam belas dan seterusnya.

Perpustakaan sebagai tipe bangunan yang dapat dikenali terjadi di abad kedelapan belas. Pada saat itulah perpustakaan muncul dengan taksonomi bentuk, fungsi dan rinciannya sendiri. Contoh awal adalah Perpustakaan Wolfenbuttel di Berlin (1710) dengan ruang baca elips yang disusun secara simetris dalam rencana bagian emas. Rencana abad kedelapan belas memiliki area yang luas untuk penyimpanan buku di dalam ruang semi-basement. Posisi tersebut memungkinkan buku dan jurnal dikirimkan dengan mudah di tingkat jalan, suhu dan kelembaban dapat dikendalikan dengan lebih cepat sehingga pada tingkat tinggi dan, dengan mengangkat masyarakat ke pendekatan lantai satu, pintu masuk bisa ditandai dengan megah secara arsitektural.

2.1.3. Fungsi Perpustakaan Umum Kota

Tugas dan fungsi perpustakaan berhubungan dengan jenis perpustakaan tersebut yaitu dikelompokkan menjadi perpustakaan nasional, perpustakaan kampus, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan perpustakaan khusus. Pengelompokkan jenis perpustakaan

memiliki fungsi dan koleksinya masing-masing. Fungsi dari perpustakaan umum sendiri adalah sebagai berikut :

- Fungsi yang berkelanjutan
  - ✓ Mencerahkan anak-anak untuk wawasan yang luas
  - ✓ Menyediakan bahan bacaan popular seperti berbagai buku yang best seller
  - ✓ Membuat perpustakaan yang menjadi *landmark* di komunitas
  - ✓ Menyediakan ruang belajar
  - ✓ Berikan media baru untuk pinjaman atau belajar
- Fungsi sesekali
  - ✓ Menyediakan layanan referensi
  - ✓ Memberikan akses terhadap pengetahuan dan budaya global
  - ✓ Menyediakan sumber belajar lokal
  - ✓ Menyediakan akses terhadap informasi tentang isu-isu penting
  - ✓ Berikan informasi lokal
  - ✓ Memberikan informasi untuk bisnis, pelatihan atau pekerjaan
- Fungsi untuk Sosial
  - ✓ Membuat bangunan perpustakaan sebagai tempat yang akrab dan santai
  - ✓ Membuat gedung perpustakaan yang merupakan tempat yang menyenangkan dan menawarkan lingkungan yang dapat menstimulasi

2.1.4. Jenis Perpustakaan

Jenis perpustakaan dibedakan berdasarkan koleksi dan peruntukkannya.

- Perpustakaan Nasional

  Salah satu perpustakaan dimana deposisi buku dan materi nasional yang penting lainnya disimpan. Perhatian lebih ditekankan pada kelengkapan koleksi, ditambah penyimpanan yang aman dan konservasi untuk materi yang langka.

- Perpustakaan Umum

  Salah satu dimana deposisi buku dan materi lainnya yang disimpen untuk mengutamankan peminjaman. Seperti perpustakaan pada umumnya yang menyediakan pembelajaran dan materi lainnya untuk digunakan oleh komunitas grup atau masyarakat lokal.
- Perpustakaan Akademik

  Buku-buku, jurnal dan materi lainnya, terutama sistem informasi elektronik disimpan untuk mendukung pembelajaran atau penelitian.
- Perpustakaan Virtual

  Koleksi perpustakaan disimpan mengutamakan format elektronik dan diakses via komputer. Bagian perpustakaan atau keseluruhan merupakan bagian terlampir.
- Perpustakaan Khusus

  Koleksi yang terdiri sebuah ruangan atau bangunan yang didedikasi untuk suatu objek. Normalnya khusus koleksi yang berbasis individual, topik atau tempat.
- Perpustakaan Profesional

  Koleksi yang berkembangan khususnya oleh suatu badan professional untuk melayani anggotanya. Koleksinya berisi materi perputakaan yang luas tidak diperuntukkan untuk peminjaman. (Fisher, 2002)

2.1.5. Klasifikasi Perpustakaan Umum di Indonesia

Klasifikasi perpustakaan umum di Indonesia memiliki perbedaan tingkatan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Indonesia, adapun untuk pembagian tingkatan dari jenis perpustakaan umum di Indonesia yaitu :

- Perpustakaan Daerah
- Perpustakaan Kabupaten/Kota
- Perpustakaan Kecamatan

- Perpustakaan Desa/Kelurahan
- Perpustakaan Masyarakat
- Perpustakaan Keluarga
- Perpustakaan Pribadi

2.1.6. Kriteria Teknis Perpustakaan Umum

Perancangan perpustakaan memiliki kriteria tersendiri untuk menunjang efisiensi dan kegunaan yang efektif pada perpustakaan, maka dari itu perlu memperhatikan beberapa aspek diantara lain :

- Lokasi tapak perpustakaan

  Lokasi tapak untuk perpusatakaan sangat penting, tapak yang kurang strategis akan mempengaruhi penggunaan untuk perpustakaan itu sendiri.

- *Security*

  Pengamanan sebuah perpustakaan harus diperhatikan dari sisi keamanan koleksi perpustakaan. Akses publik yang cukup tinggi di perpustakan membuat tingkat peluang dalam kehilangan koleksi serta kerusakan terbilang tinggi, sehingga desain perancangan keamanan harus diperhatikan mulai dari jalur pengguna perpustakaan hingga media penyimpanan perpustakaan.

- Keselamatan

  Keselamatan khususnya untuk pengguna bangunan harus diperhatikan dengan saksama, selain dari bangunan perpustakaan yang cukup rentang dengan api terlihat dari koleksi perpustakaan, maka deteksi bencana harus lebih padat mulai dari deteksi awal asap hingga pemadaman, selain itu perlunya area-area evakuasi yang mudah dicapai bagi pengguna bangunan perpustakaan

- Pergerakan Pengguna Bangunan

  Koleksi perpustakaan yang kompleks tentunya dapat memiliki satu lantai lebih dalam suatu bangunannya. Normalnya pergerakan pengguna bangunan dengan horizontal akan tercipta dari ruang ke

ruang, dan akan dibentuk dengan koridor atau dari pintu ke pintu. Selain dari pergerakan pengguna bangunan yang horizontal, dapat pula tercipta pergerakan pengguna yaitu vertical jika lantai lebih dari satu. Penggunaan eskalator atau tangga harus sangat diperhatikan dalam penggunaanya dan tentunya menyediakan akses vertikal untuk pengguna yang memiliki kebutuhan khusus.

- Sirkulasi Koleksi Perpustakaan

  Perpustakaan yang memiliki koleksi dengan dominan jenis buku harus diperhintungkan dalam pemindahan sirkulasinya. Buku merupakan objek yang tidak mudah dalam perawatan dan memiliki berat tertentu untuk jumlah yang banyak, dalam penanganan buku di perpustakaan terbagi tiga cara yaitu :

  a. Distribusi setelah kedatangan, kemudian melalui proses persiapan dalam menyortir, lalu ditempatkan ke rak terbuka ataupun tertutup
  b. Pergantian koleksi buku setelah dibaca dan kemudian cara pengembaliannya
  c. Pengambilan buku-buku dari rak tertutup dan pengembalian setelah digunakan.

  Pembagian penangan buku tersebut memiliki cara khusus dalam sirkulasinya yaitu :

  a. Distribusi buku setelah kedatangan

     Proses buku dalam penerimaan di perpustakaan harus memiliki perhatian lebih. Jumlah buku yang akan ditangani akan semakin banyak sesuai dengan waktunya, dari penangan berjam-jam hingga tahunan, hal tersebut tentunya membutuhkan staf yang banyak.

  b. *Loading* dan *Unloading*

     Fitur dari pemuatan untuk koleksi perpustakan khususnya buku seharusnya menerapkan *ramp* atau sebuah *platform*, jadi dalam proses pemindahan dari mobil angkut lebih mudah.

c. Proses Pemindahan Horizontal

Proses pemindahan secara horizontal untuk koleksi dalam perpustakaan tentunya terbilang tidak sedikit dan berkapasitas besar. Proses pemindahan dan penempatan koleksi dalam suatu lantai membutuhkan cara yang termudah, yaitu salah satunya sebuah alat pemindahan atau *trolley.* Hal tersebut sangat membantu dalam penempatan koleksi dengan mudah

d. Proses Pemindahan Vertikal

Jenis sirkulasi dan pemindahan dalam suatu bangunan dengan lantai yang lebih dari satu membutuhkan alat sirkulasi vertikal, begitupun koleksi perpustakaan yang terbilang banyak. Kebutuhan tersebut harus diperhatikan dan menerapkan jalur yang terbuka dengan menerapkan alat transportasi vertikal dari lantai ke lantai yaitu lift barang

e. Pengembalian dari Rak

Kegiatan pada perpustakaan yaitu membaca ditempat atau peminjaman koleksi perpustakaan. Salah satu kegiatan yang paling dominan yaitu kegiatan membaca ditempat yang tentunya harus mengambil dari rak koleksi. Sistem pengembalian koleksi perpustakaan harus diperhatikan, karena tidak semua pengguna dapat mengembalikan ke tempat semula sesuai dengan urutan, maka dari itu disediakan rak untuk pengembalian buku oleh pustakawan.

2.1.7. Akses di Dalam Perpustakaan

Akses dalam sebuah gedung perpustakaan memiliki proses yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatannya, mulai dari membaca ditempat hingga peminjaman koleksi perpustakaan. Adapun hal-hal tambahan yang harus diperhatikan yaitu :

a. Kondisi akses koleksi perpustakaan yang harus ditempatkan dengan baik

b. Urutan ukuran tiap buku yang di susun dan jumlah tiap urutannya
c. Kemungkinan dalam perluasan di waktu yang akan datang

Adapun beberapa kondisi yang penyimpanan yang berbeda untuk koleksi perpustakaan antara lain :

a. Buku tersedia bagi pembaca dan dapat digunakan secara bebas dalam penggunaanya (*open acces*)
b. Buku yang disimpan untuk baris tertentu tapi masih dapat digunakan secara teratur oleh pengguna (*open stack*)
c. Buku yang hanya dapat digunakan melalui akses staf perpustakaan (*closed stack*)

Kondisi dalam penyimpanan koleksi perpustakaan memiliki standarnya masing-masing antara lain :

a. Ukuran urutan

   Perpustakaan yang memiliki koleksi yang terbilang banyak tentunya membutuhkan ruang yang tidak kecil. Pada umumnya 90% perpustakaan memiliki ukuran buku dengan tinggi sekitar kurang dari 280mm dan dapat disimpan dalam satu urutan, adapun untuk buku-buku yang sejenis enksiklopedia dengan tebal sekitar 330mm dan untuk buku yang lebih tebal sekitar 550mm. Khusus untuk jenis buku yang dengan tinggi sekitar 550 mm disimpan di rak yang terbuka dan berbeda untuk jenis buku sekitar kurang dari 280 mm dapat disimpan di rak yang tertutup
b. Ekspansi

   Koleksi pada perpustakaan bias saja terus berkembang sehingga harus memperhitungkan penambahan untuk waktu yang akan datang. Terlihat dari perkembangan zaman, teknologi informasi juga pasti berkembang pesat, sehingga perpustakaan harus memiliki perluasan untuk penyimpanan koleksi yang terbaru. Estimasi dalam penyediaan perluasan media penyimpanan perpustakaan sekitar 5% pertahunnya.

c. Media penyimpanan

Media penyimpanan untuk koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh tinggi jenis koleksi yang akan disimpan dan jarak antar rak.

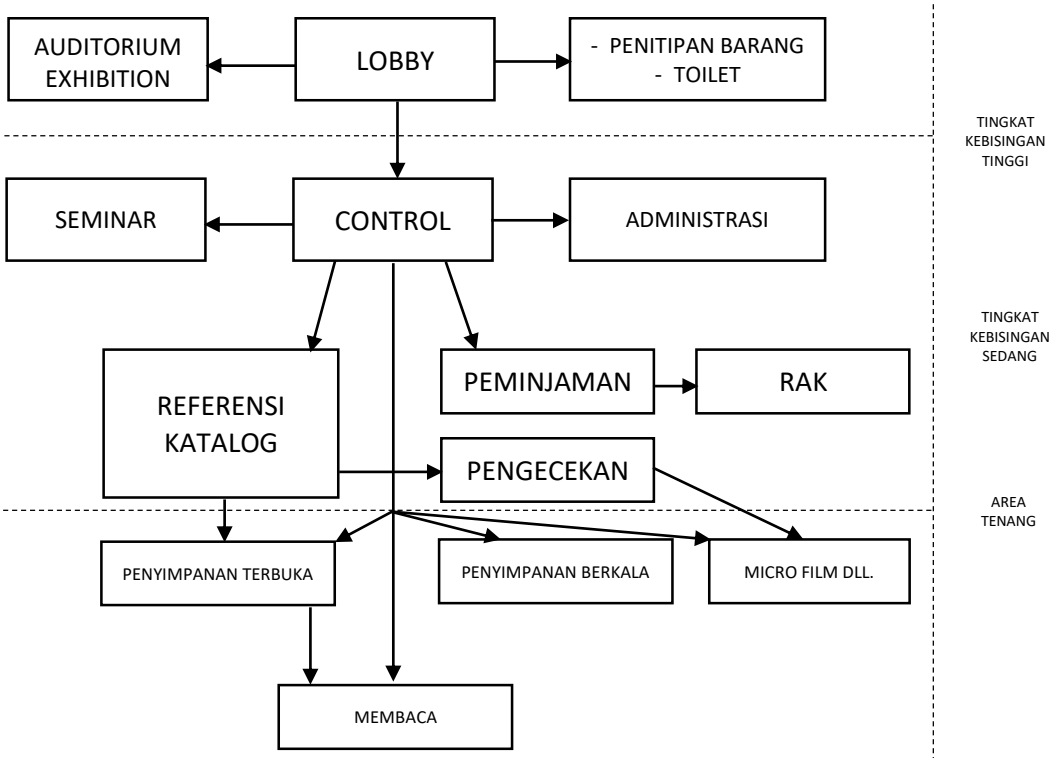
2.1.8. Kegiatan dan Pengguna Perpustakaan

Kegiatan-kegiatan dalam perpustakaan tidak mudah dalam menentukan estimasi keseluruhannya, akan tetapi batasan penggunaan perpustakaan yang akan menentukan kegiatan pada perpustakaan tersebut. Perancangan sebuah perpustakaan harus mengetahui kegiatan pada umumnya dalam suatu penggunaan perpustakan, mulai dari kegiatan membaca, penggunaan alat digital dan lain-lain. Adapun yang harus diperhatikan dari kegiatan dan penggunaan suatu perpustakaan antara lain:

a. Pengguna *services*
   - Jam buka
   - Jam sibuk pada satu hari
   - Jam sibuk pada satu minggu
   - Jumlah pembaca untuk di area terbuka dan tertutup
   - Pencarian jenis koleksi

b. Layanan Publik
   - Jumlah kursi
   - Jumlah loker
   - Toko buku
   - Mesin jual otomatis
   - Dan lain lain

2.1.9. Hubungan Antar Ruang



Gambar 2. 1. Hubungan Antar Ruang Perpustakaan

(Sumber : Thompson, 1921)

Hubungan antar ruang khususnya bangunan bangunan perpustakaan harus memperhatikan dari segi kebutuhan antar ruangan dan tingkat kepentingan antar ruang. Perlu diperhatikan jika lebih dari satu lantai, hubungan antar ruang perpustakaan juga perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya selevel. Kegiatan yang dominan membaca di perpustakaan dibagi menjadi tiga area yaitu area tingkat kebisingan tinggi, area tingkat kebisingan rendah dan area tenang. Di antara faktor-faktor antar ruang yang harus diperhatikan untuk selevel yaitu:

- Selantai dengan area *entrance* utama
  - Area *exhibition*
  - Area kontrol peminjaman
  - Area pinjaman dewasa

- Perpustakaan anak
- Penitipan barang
- Ruang berkala
- Dan lain lain

- Selantai dengan jalur barang masuk
  - Area pembongkaran barang
  - Area akses pencapaian barang
  - Area penjilidan

- Selantai dengan peminjaman dewasa
  - Ruang kerja departemen
  - Ruang kerja departemen penyusunan
  - Perpustakaan anak

- Selantai dengan ruang referensi umum
  - Perpustakaan sejarah local
  - Perpustakaan teknis
  - Ruang kerja departemen
  - Rak penyimpanan tertutup

2.1.10. Kelayakan Gedung Perpustakaan

Perancangan sebuah gedung perpustakaan harus diperhatikan dalam berbagai aspek terutama suatu kelayakan pada gedung tersebut. Sistem sirkulasi dan kegiatan yang berbeda dengan fungsi gedung yang lainnya sehingga harus dipikirkan secara mendalam sehingga menciptakan sebuah gedung perpustakaan yang layak, aman dan nyaman dalam penggunaanya. Adapun aspek kelayakan untuk sebuah gedung perpustakaan antara lain :

a. Kelayakan Tapak

Kelayakan suatu tapak perpustakaan harus mempertimbangkan beberapa aspek yang penting untuk menunjang pencapaian yang baik pada suatu gedung perpustakaan, adapun aspek yang harus diperhatikan untuk kelayakan tapak bagi gedung perpustakaan antara lain :

- Hubungan dengan bangunan yang ada di lingkungan sekitar harus diperhatikan lingkungan umumnya dan kemungkinan keterbatasan dalam perancangan
- Pola lalu lintas eksternal di pada bangunan sekitar, seperti yang ditetapkan dalam keseluruhan rencana lalu lintas apakah mereka mengizinkan, atau membatasi akses jalan ke bangunan dengan cara yang dianggap sesuai
- Faktor kebisingan, jika kebisingan dari lalu lintas dan pergerakan masyarakat sekitar tapak, berarti susunan *layout,* dan lingkungan luar harus diperhatikan
- Lingkungan sekitar, apakah ruang tersedia untuk taman atau area lain untuk melindungi perpustakaan dari lingkungannya, atau untuk memperbaiki penampilannya
- Parkir mobil, kebutuhan konsumsi ruang yang mungkin telah ditunjukkan dalam perisapan awal. Kerja sama dengan penghuni lain dari kompleks bisa jadi mungkin atau mungkin ada peluang di bawah bangunan. Perencanaan atau polisi akan terlibat dalam konsultasi mengenai hal ini.
- Akses rute pejalan kaki, kebutuhan kemungkinan untuk proteksi cuaca untuk pembaca lebih dekat ke bangunan
- Akses servis seharunya dipisah dari akses publik dan jauh dari kebisingan

b. Bentuk Bangunan

Perpustakaan yang bersifat sebuah wadah penyimpanan koleksi tentu harus memiliki bentuk yang sangat mendominasi dalam segi area penyimpanan serta kemudahan dalam mengakses bangunan tersebut. Adapun pada umumnya bentukkan persegi merupakan salah satu bentuk yang memiliki keuntungan yang banyak dan meminimumkan jarak yang ekstrim, memaksimalkan kemudahan dalam penyusunan ulang, dan termasuk ekonomis. Selain dari itu susunan untuk struktur pun gampang dalam penyusunan kolom dan balok.

c. Struktur

Gedung perpustakaan dengan berbagai koleksi khususnya buku, tentu memiliki berat yang harus ditopang dengan baik oleh struktur bangunan yang diterapkan. Adapun untuk standar bangunan gedung perpustakaan harus memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m^2)

2.1.11. Kondisi Fisik untuk Kenyamanan Perpustakaan

Kenyamanan pengguna tercipta dari berbagai aspek sebuah gedung, mulai suhu hingga perabot pada gedung tersebut. Selain dari itu iklim sebuah kota akan berpengaruh besar terhadap gedung di kota tersebut, khususnya untuk sebuah gedung perpustakaan yang memiliki berbagai jenis koleksi khususnya buku sangat diperhatikan untuk kenyaman bagi koleksi dan penggunanya. Aspek yang terpenting dalam kenyamanan pengguna perpustakaan yang harus diperhatikan antara lain :

a. Penghawaan

Kenyamanan pengguna bangunan tidak terlepas dari suhu suatu ruangan tertentu, maka penerapan penghawaan yang baik sangat dibutuhkan dalam kenyamanan pengguna. Perawatan untuk koleksi buku

sangat ketat salah satunya menjaga suhu tetap stabill, adapun suhu yang baik untuk buku yaitu sekitar 20-25^{o}C.

b. Kelembaban

Kelembaban juga sangat mempengaruhi kondisi perawatan buku. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan, untuk mendapatkan tingkat kelembaban yang diinginkan di semua bagian perpustakaan bisa menjadi usaha yang mahal (terutama bila kondisinya di luar sangat ekstrem) tapi ada cara murah untuk membuatnya di dalam area terbatas, seperti ruang penyimpanan langka. Di sini pelembab (menambahkan kelembaban) dapat dilakukan di saluran khusus ke kamar-kamar tersebut atau bahkan lebih murah lagi, dengan pelembab listrik berdiri bebas yang mengeluarkan uap air ke udara.

c. Kebisingan

- Kebisingan *External*

  Beberapa perpustakaan tidak dapat mengindari kebisingan dari lingkungan sekitar, mulai dari lalu lintas hingga kebisingan yang tercipta dari masyarakat setempat. Karena hal tersebut tidak dapat dihindari maka cara paling aman adalah meredam kebisingan pada lingkungan sekitar antara lain desain perancangan oleh bangunan dan lanskap.

- Kebisingan *internal*

  Selain dati kebisingan yang tercipta dari lingkungan sekitar, terdapat pula kebisingan di dalam bangunan oleh pengguna bangunan itu sendiri, karena perpustakaan umum dikunjungin oleh berbagai golongan usia yang memiliki kebutuhan dan sikap dasar yang berbeda-beda. Cara meredam kebisingan untuk kebisingan *internal* adalah system akustik pada ruangan serta susunan layout pada bangunan.

d. Pencahayaan

Tabel 2. 1. Standar Pencahayaan Ruang Perpustakaan

(Sumber : Thompson, 1921)

Nama Ruang	Kebutuhan Penerangan (lux)	Batas Kesilauan* Indeks
Ruang membaca (Koran dan majalah)	200	19
Ruang membaca di meja (area peminjaman)	400	19
Ruang membaca di meja (perpustakaan referensi)	600	16
Koleksi buku tertutup	600	19
Penjilidan	100 (untuk bidang vertical)	22
Katalog, *sorting,* ruang persediaan.	400	22

Pencahayaan sangat penting dalam sebuah perpustakaan, selain dari penunjang kegiatan juga menentukan kenyamanan pengguna. Pencahayaan suatu ruangan khususnya perpustakaan seharusnya menerapkan standar kebutuhan lux yang dimiliki, karena kegiatan dominan membaca maka cahaya tidak boleh terlalu terang maupun terlalu gelap.

2.1.12. Pengamanan dan Proteksi

Pengamana dan proteksi pada perpustakaan harus sangat diperhatikan, selain dari keamanan koleksi juga pengguna bangunan yang harus mudah dalam dievakuasi. Adapun standar dari pengamanan dari beberapa keadaan berbahaya antara lain :

a. Api

   Koleksi perpustakaan yang dominan buku merupakan bahan yang mudah terbakar, maka perlunya tingkat pencegahan api yang sangat tinggi, antara lain :

   - Tingkat panas (mendeteksi temperature diatas suhu tertentu)
   - Kenaikan Suhu Panas (mendeteksi kenaikan suhu panas secara tiba-tiba)
   - Asap optic (merasakan asap untuk memecahkan kaca sebagai penanda tingkat suhu yang tinggi)
   - Asap ionisasi (merasakan partikel asap sebelum asap terlihat)

b. Banjir

   Pencegahan dari banjir dapat dipastikan dari level pada bangunan, maka dari itu drainase pada tapak haruslah diperhatikan.

c. Bahaya Pembaca

   Proteksi keamanan selain dari segi keadaan bencana, terdapat pula dari segi pencurian buku. Buku atau koleksi perpustakaan merupakan salah satu benda yang berharga dan terbatas, maka harus meningkatkan segi pengamanan untuk pembaca. Memiliki satu pintu masuk untuk publik adalah cara aman untuk mencegah pencurian buku sehingga dapat terdeteksi dengan cepat, selain dari itu mesin pendeteksi juga harus diterapkan pada area-area tertentu.

2.1.13. Media Penyimpanan

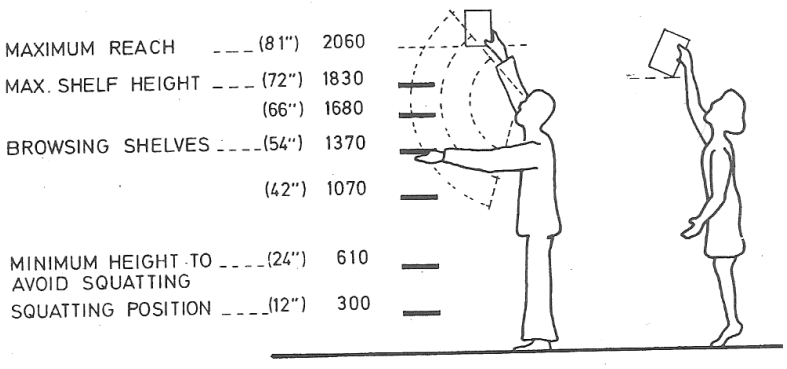
Bahan koleksi perpustakaan disimpan sesuai dengan kebutuhan dan jenis, adapun untuk buku memiliki dua jenis penyimpanan yaitu *open stack* dan *closed stack.* Penempatan buku atau koleksi perpustakaan lainnya menyesuaikan dengan jenis dan ukuran koleksi, untuk jenis buku sendiri menyesuaikan dengan ukuran serta tingkat edisi buku tersebut. Pada dasarnya buku memiliki 90% dengan lebar buku 230 mm, kecuali untuk beberapa buku yang lebih dominan berisi gambar seperti koleksi buku anak, biografi serta buku referensi. Ukuran lebar buku menentukan ukuran rak yang akan menyimpan koleksi buku tersebut, maka panjang dan tinggi rak dapat diketahui, antara lain :

a. Panjang Rak

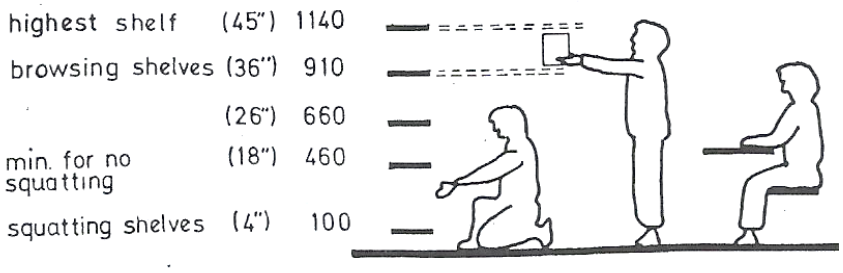
   Pada umumnya ukuran panjang rak yaitu 914 mm di Britani dan United State, untuk rak yang panjannya lebih dari 914 mm akan dibentuk letter U dengan bahan baja yang lebih kuat dan kaku dibanding kayu.

b. Tinggi Rak

   Pertanyaan tentang tinggi buku lebih penting karena mempengaruhi jarak antara rak dan dengan demikian menentukan jumlah rak yang dapat dipasang untuk beberapa tingkat, jika sama nyaman bagi pembaca, maka ada keuntungan besar untuk ruang yang dapat menampung rak buku lebih banyak. Adapun untuk tinggi rak berdasarkan pencapaian bagi pengunanya, pada umumnya berukuran maksimal 1800 mm.



Gambar 2. 2. Standar Pencapaian untuk Orang Dewasa



Gambar 2. 3. Standar Pencapaian untuk Anak-anak

(Sumber : Thompson, 1921)

Jumlah buku pada suatu rak juga harus diperhatikan untuk memaksimalkan media penyimpanan yang efektif dan dapat menampung banyak koleksi. Adapun standar jumlah buku pada suatu rak sesuai dengan jenisnya antara lain :

Tabel 2. 2. Jumlah Buku per Rak

(Sumber : Thompson, 1921)

Jenis Buku	Jumlah per 300 mm di rak	Jumlah per 900mm di rak
Buku anak-anak	10 -12	30 – 36
Buku yang dapat dipinjam dan fiksi	8	24 – 25
literatur, sejarah, politik dan ekonomi	7	21
sains dan teknologi	6	18
Kesehatan, dokumen publik dan yang berkala	5	15

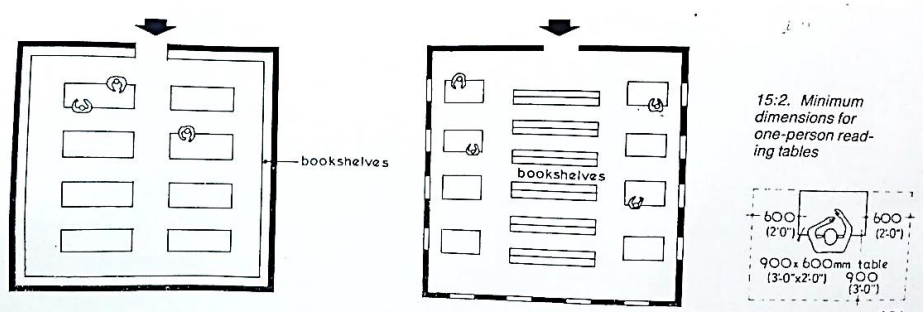
Hukum	4	12
Rata-rata	7	21

2.1.13. Area Membaca

Area membaca dibagi berdasarkan kebutuhan dan kegiatan pengguna bangunan, pada umumnya pengguna perpustakaan berkunjung lebih dari satu orang dan memiliki kegiatan selain membaca seperti diskusi, kebutuhan area membaca tentunya memerlukan perabot meja dan disesuaikan dengan jumlah pembaca yang berkunjung ke perpustakaan. Adapun jenis jenis meja yang harus diterapkan yaitu :

- *Individual table*

  Individual table memiliki daya tarik psikologis namun menghabiskan banyak ruang, dan stabilitas meja tunggal perlu diuji secara hati-hati. Ada yang sangat bisa diterima di sudut kanan ke dinding (dan terlebih lagi ke jendela). Kursi seperti itu harus diletakkan tepat di depan jendela sehingga tidak ada gangguan saat bekerja namun dengan kemungkinan bersandar, melihat ke luar jendela dan bersantai. Meja tunggal pada umumnya di tempatkan di ruang terbuka dan dapat menghasilkan perasaan yang teratur.

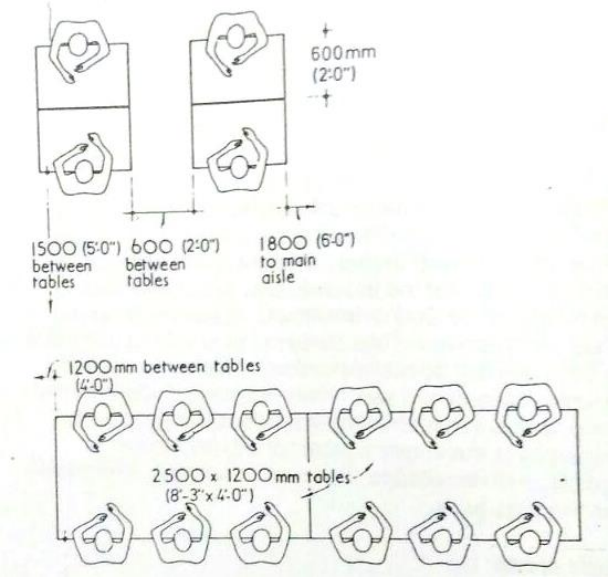


Gambar 2. 4. Layout untuk Meja Tunggal

(Sumber : Thompson, 1921)

- *Dual tables*

  Dual table biasanya ditempatkan untuk pengunjung yang datang lebih dari satu pengunjung, selain dari itu *double tables* lebih diperuntukkan untuk pengguna yang dapat berdiskusi atau memiliki kepentingan berdua. Jika pengguna tunggal datang dan memakai *dual table* maka dari perancangan *dual table* sendiri diberi jarak antar ruang meja yang lainnya, sehingga mencegah tumpang tindih.

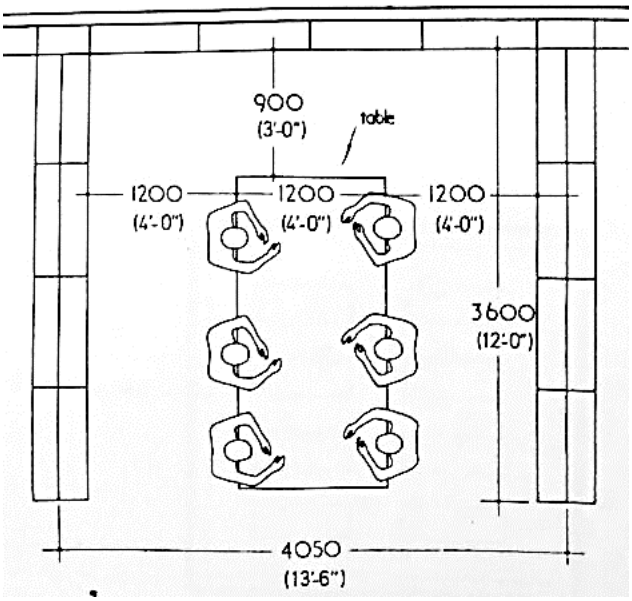


Gambar 2. 5. *Layout Double Tables*

(Sumber : Thompson, 1921)

- *Long tables*

  Long tables yang paling hemat dalam penggunaan ruang, tapi tidak luar biasa jadi karena lorong akses perlu lebih lebar. Mereka memiliki keuntungan bahwa, ketika meja tidak terisi penuh, pembaca dapat menyebarkan buku mereka ke dalam ruang yang tidak terpakai, meja panjang bisa lebih kokoh dibangun dan akibatnya lebih kuat dan kaku.

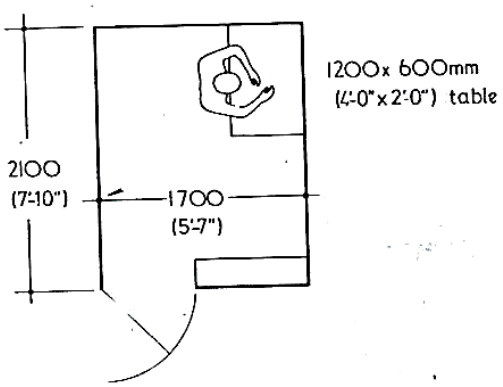


Gambar 2. 6. Layout Untuk Long Tables

(Sumber : Thompson, 1921)

- *Carrels*

  Carrels merupakan salah satu area membaca yang memiliki tingkat keseriusan yang tinggi serta membutuhankan keheningan. Area membaca untuk *carrels* harus memiliki area tertentu untuk menghindari tingkat kebisingan sehingga carrels biasanya didesain dengan *individual table* dan terdapat batasan antar pembaca.



Gambar 2. 7. Layout Area Carrels

(Sumber : Thompson, 1921)

2.1.14. Standar Ruang Perpustakaan Umum

Standar dari sebuah perpustakaan umum memiliki perhitungannya sendiri, untuk perpustakaan umum khususnya kota akan mengambil kapasita berdasarkan pengguna perpustakaan untuk area tersebut contohnya mengambil berdasarkan populasi kota. Adapun untuk standar-standar yang harus terpenuhi sebelum perancangan antara lain :

- Standar Ruang

  Penentuan standar ruang untuk perpustakaan umum diterapkan berdasarkan rumus VSC, V sebagai volume total ukuran untuk rak terbuka dan tertutup, S untuk jumlah kursi yang akan disediakan dan C merupakan sirkulasi penambahan untuk pergerakan di dalam perpustakaan. Adapun rumus VSC antara lain :

  $$\frac{Jumlah\ Buku}{110} + (jumlah\ kursi\ x\ 3.7) + (sirkulasi \div 430)$$

  Rumum VSC telah mengasumsikan keseluruhan ruang per tempat duduk pembaca 3,72 m^2 dan ini mencakup penyisihan keperluan sirkulasi, layanan dan arsitektural. Selain dari asumsi perhitungan terdapat pula standar ruang sesuai dengan tingkat populasi yaitu :

Tabel 2. 3. Ruang Yang Dibutuhkan Per Populasi

(Sumber : Thompson, 1921)

Tingkat Poupulasi	Kebutuhan Ruang per 1000 dari populasi
10000 – 20000	42 m^2
20000 – 35000	39 m^2
35000 – 65000	35 m^2
65000 – 100000	31 m^2
Over 100000	28 m^2